

TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KASUS FERDY SAMBO PADA ACARA ILC DI *YOUTUBE* DAN ROSI DI KOMPAS TV

Mufida Maryamah Gustia¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Marsis³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{2),3)}Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: mufidamaryamah@gmail.com⁽¹⁾, yettymorelent@bunghatta.ac.id⁽²⁾, marsisdtri@gmail.com⁽³⁾

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan salah satu fenomena berbahasa yang berkenaan dengan pemakaian bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa dalam kasus Ferdy Sambo pada acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV. Teori inti yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi (Rohmadi 2017) dan kesantunan berbahasa (Chaer 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 264 data pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan 195 data pada acara Rosi di Kompas TV. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dimaknai bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang dominan adalah tindak asertif jenis menyatakan dan kesantunan berbahasa yang dominan adalah maksim kebijaksanaan. Persamaan tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu tindak tutur asertif jenis menyatakan dan maksim kebijaksanaan hasilnya sama-sama mendominasi. Sedangkan perbedaan terdapat pada keinginan narasumber untuk menjelaskan dan memberikan informasi lebih banyak pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dari pada acara Rosi di Kompas TV.

Kata Kunci : *Tindak Tutur Ilokusi, Kesantunan Berbahasa.*

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan salah satu fenomena berbahasa yang berkenaan dengan pemakaian bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam konteks ini, penulis fokus membahas tindak ilokusi sebab tindak ilokusi merupakan sesuatu hal yang utama dari sebuah komunikasi untuk mengerti tentang tindak tutur.

Ketika terjadi komunikasi maka akan terjalin interaksi sosial, norma kesantunan menjadi komponen yang diperlukan untuk mengatur cara berkomunikasi seseorang, sehingga mencegah terjadinya kondisi sosial yang buruk.

Kesantunan sangat diperlukan dalam melakukan sebuah komunikasi agar interaksi sosial terjalin dengan baik. Kesantunan ini menjadi prasyarat yang diterapkan masyarakat bahasa dalam berkomunikasi. Penerapan kesantunan dalam berkomunikasi ini dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang. Kesantunan dalam kegiatan komunikasi disebut sebagai kesantunan berbahasa.

Berkaitan dengan hal tersebut, kajian mengenai tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa sudah diteliti oleh penelitian sebelumnya. penelitian yang dilakukan Oktafiano dan Andik Yuliantoro (2021) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam *Youtube*

Chanel Indonesia Lawyers Club dengan Tema "Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar" yang dipublikasikan di Jurnal SAPALA. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat tindak ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya. Bentuk tindak tutur ilokusi tersebut berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif [1].

Tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan di mana tindak itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur. Sejalan dengan pendapat Leech (dalam Suhartono, 2020:38) yang menyatakan bahwa kestrategisan antar tindak tutur, bagaimana pun, tidak dapat disamakan [2]. Dalam pandangannya, tanpa bermaksud mengesampingkan tindak lokusi dan perlokusi, logis justifikasi bahwa tindak terpenting dalam teori tindak tutur Austin tersebut adalah tindak ilokusi.

Dalam melakukan tindak tutur maka akan terjalin interaksi sosial antara penutur dan mitra tutur, maka kesantunan merupakan hal yang penting untuk menjaga hubungan sosial. Syahrul, (2008: 14) menyatakan kesantunan menghubungkan bahasa dengan aspek-aspek kehidupan struktur sosial sekaligus kode-kode perilaku dan etika [3].

Teori kesantunan yang diungkapkan oleh Leech (dalam Chaer, 2010: 56) berdasarkan prinsip kesantunan (politeness principles) yang dijabarkan menjadi enam maksim. Keenam maksim itu adalah: (1) Kebijaksanaan (tact maxim), menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain, (2) Penerimaan (generosity maxim) menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri, (3) Kemurahan (approbation maxim) menuntut

setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain, (4) Kerendahan hati (modesty maxim) menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri, (5) Kecocokan/kesetujuan (agreement maxim) menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka, dan (6) Kesimpatian (sympathy maxim) mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Jika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah penutur sudah sepantasnya menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian [4].

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV. Selanjutnya tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV; (2) mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV; dan (3) mengeksplorasi acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV dengan tindakan menggali/menjelajahi permasalahan yang diteliti dengan cermat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2019: 24) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan

cara-cara kuantifikasi. Selanjutnya Sugiyono (2019: 17) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menghasilkan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok [5].

Data dalam penelitian ini berupa data lisan. Data lisan tersebut berupa tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa yang dituturkan oleh narasumber dan pembawa acara pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara ROSI di Kompas TV.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2019: 92) metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa [6]. Dalam hal ini penulis menyimak penggunaan bahasa lisan pembawa acara dan narasumber pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV. Selanjutnya peneliti melakukan teknik catat (transkripsi) untuk mencatat tuturan-tuturan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber, untuk kemudian dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut: (1) mengidentifikasi tuturan yang terdapat pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV, (2) mengelompokkan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa, (3) menginterpretasikan hasil analisis data, dan (4) menyimpulkan hasil interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh melalui program acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV yang membahas kasus Ferdy Sambo. Jumlah data yang ditemukan pada acara *Indonesia Lawyers Club*

(IL) sebanyak 264 data. Kemudian, jumlah data yang ditemukan pada acara Rosi sebanyak 195 data. Analisis penggunaan bahasa difokuskan pada tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa.

Tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi Searle (dalam Chaer, 2010:29). Searle membagi tindak tutur atas lima kategori yaitu: (1) tindak tutur asertif (menyatakan, menegaskan, melaporkan, dan mengemukakan pendapat), (2) tindak tutur direktif (meminta, menuntut, menanyakan, menyuruh, menyarankan, dan mengajak), (3) tindak tutur komisif (menjanjikan), (4) tindak tutur ekspresif (berterima kasih, mengecam, memuji, mengucapkan salam, dan rasa simpati), dan (5) deklaratif (mengizinkan dan memberi nama). Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan, tindak tutur asertif jenis menyatakan yang paling dominan pada acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV. Kemudian disusul oleh tindak tutur asertif mengemukakan pendapat pada acara *Indonesia Lawyers Club*, sementara pada acara Rosi disusul oleh tindak tutur direktif jenis menanyakan.

Asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran dari proposisi yang disampaikan (Rohmadi, 2017:34). Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur asertif sering kali muncul dalam sebuah diskusi atau monolog yang berisikan ujaran yang tidak hanya diucapkan satu atau dua kalimat tetapi banyak. Biasanya isi dari ujaran tersebut mengandung usaha dari penuturnya untuk memberikan informasi serta memberikan penjelasan dan keterangan. Maka dari itu, tindak tutur asertif jenis menyatakan yang banyak digunakan dalam kasus Ferdy Sambo pada acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV.

Selanjutnya disusul oleh tindak tutur asertif jenis mengemukakan pendapat yang mendominasi pada acara *Indonesia Lawyers*

Club (ILC) di Youtube. Acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di Youtube merupakan acara diskusi yang menghadirkan beberapa narasumber untuk membahas suatu topik. Tindak tutur asertif jenis mengemukakan pendapat digunakan oleh pembawa acara dan narasumber untuk menyampaikan gagasan, ide, pandangan dan pikirannya dalam membahas kasus Ferdy Sambo. Pada saat membahas kasus Ferdy Sambo setiap narasumber maupun pembawa acara memiliki pemahan dan pemikirannya masing-masing. Tindak tutur asertif mengemukakan pendapat memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pandangan yang beragam, yang bisa menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus Ferdy Sambo.

Sementara pada acara Rosi di Kompas TV tindak tutur direktif menanyakan yang lebih mendominasi. Berdasarkan pendapat Rohmadi (2017: 35) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran tersebut [7]. Tindak tutur direktif jenis menanyakan digunakan oleh pembawa acara untuk menggali informasi ataupun mendapatkan penjelasan dan keterangan dari narasumber. Penutur menginginkan adanya tindakan dari mitra tutur (narasumber) berupa respon atau jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh penutur. Selain itu, tindak direktif jenis menanyakan digunakan untuk keefektifan berkomunikasi dalam acara *talkshow*.

Berikut contoh tindak tutur asertif jenis mengemukakan pendapat pada acara *Indonesia Lawyers Club (ILC) di Youtube*,
Data (178)

KI : Apa kesimpulan pak Erman Umar?
EU : *Kalau kesimpulan saya ya sepantasnya Ricky ini tidak pantas sebagai seorang dijadikan tersangka atau terdakwa dalam kasus pembunuhan berencana. Pantasnya dia hanyalah seorang saksi yang mengetahui.* Tapi ya karena mungkin bagaimanapun ada yang

terbunuh, polisi. Ya dia ikut aja sekarang gitu. Tinggal kita melihat bagaimana. Kan yang jelas dia udah menolak. Kemudian, cuma kalau kita lihat kesalahannya sekarang salah apa?. Dia diperintah, dia siapa yang memerintahkan, kan masih pimpinan. Dia kembali Magelang pasti ngurus anaknya. Apa nggak mungkin dia. Kemudian, terakhir manggil Joshua. Kan bukan dia yang manggil, Kwat. Terus sama-sama dipanggil. Di mana letak ininya. Tapi ya udah, ini bagaimanapun temannya ada yang terbunuh, dia dijadikan tersangka. Ya kita hadapin, kita hadapin. Kira-kira gitulah, RR pasrah, gitu Bang Karni. (V2-ILC/45:37)

Konteks: Terjadi pertuturan antara KI sebagai pembawa acara dengan EU (pengacara Ricky Rizal) dalam membahas siapa tersangka dibalik kasus Ferdy Sambo.

Tuturan pada data (178) merupakan tindak asertif mengemukakan pendapat. Indikator yang dijadikan sebagai penanda tindak asertif jenis mengemukakan pendapat ditandai dengan *“kesimpulan saya”*. EU memberikan kesimpulan berdasarkan pemahamannya. EU menyampaikan pendapatnya yang bisa menjadi pertimbangan bagi narasumber lain atau pemirsa ILC dalam memutuskan status Ricky Rizal. EU menyampaikan beberapa fakta terkait keterlibatan RR dalam kasus pembunuhan yang dilakukan Ferdy Sambo. Dari penjelasannya EU bermaksud agar Ricky Rizal tidak diberikan status sebagai tersangka melainkan hanya sebagai saksi.

Berikut contoh tindak direktif jenis menanyakan pada acara Rosi di Kompas TV.

Data (2)

RS : *wa'alaikumsalam, bung Patra, saya mau double check dulu ya. Jadi anda ini yang memberi kuasa itu irjen Ferdy Sambo atau ibu Putri?*

PMZ : Ibu Putri

RS : *jadi, anda adalah kuasa hukum ibu Putri, bukan kuasa hukum irjen polisi Ferdy Sambo?*

PMZ : (mengangguk)

RS : ok, tapi anda dihubungi oleh siapa?

PMZ : jadi kalau kronologisnya itu, 19 saya pulang ibadah haji
RS : **19 Juli?**
PMZ : Juli, ya. (V4-RS/4:33).

Konteks: Terjadi pertuturan antara RS sebagai pembawa acara dengan PMZ sebagai narasumber. Pertuturan terjadi di awal acara.

Tuturan pada data (2) merupakan tindak direktif jenis menanyakan. Indikator yang dijadikan sebagai penanda tindak direktif jenis menanyakan ditandai dengan adanya penggunaan kalimat tanya disertai diakhiri dengan intonasi yang tinggi diakhir kalimat. Jenis tindak direktif jenis menanyakan pada data (2) disampaikan RS dimaksudkan untuk menggali keterangan kepada PMZ yang merupakan kuasa hukum Putri Chandrawathi. RS menginginkan adanya respon berupa jawaban dari PMZ tentang penerimaan kuasa yang diperoleh PMZ dari Putri Chandrawathi.

Berdasarkan dari hasil analisis data pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara *Rosi* di *Kompas TV* kesantunan berbahasa yang paling dominan adalah maksim kebijaksanaan. Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa maksim kebijaksanaan sering muncul dalam sebuah diskusi atau monolog dikarenakan penutur berusaha untuk memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Adanya usaha dari penutur untuk memberikan keuntungan kepada orang lain berupa menggali informasi dan memberikan informasi dengan menggunakan bahasa yang santun. Informasi yang diberikan juga dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu menangani kasus *Ferdy Sambo*. Berikut contoh pematuhan maksim kebijaksanaan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Yotube*,
Data (5)

KI : Mas Wahyu, setelah 10 hari sebagai *Kompolnas*. Mas Wahyu Mengamati peristiwa ini kalau enggak ditutup-tutupi dibuka sejas-jelasnya, *seperti apa ini skenarionya?*. (V1-ILC/3:50).

Konteks: Tuturan disampaikan oleh KI sebagai pembawa acara kepada AW yang merupakan *Kompolnas* yang yang memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman dalam kasus tindak pidana.

Tuturan KI pada data (5) merupakan bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan. Indikator yang dijadikan sebagai penanda pematuhan maksim kebijaksanaan yaitu adanya usaha KI memaksimalkan keuntungan kepada AW dengan memberikan kesempatan kepada AW untuk menyampaikan pendapatnya. KI juga memberikan keuntungan kepada pemirsa ILC dengan meminta AW untuk menyampaikan pendapatnya sehingga menambah pengetahuan bagi pemirsa ILC dan narasumber lainnya.

Selain itu, KI juga menggunakan skala ketaklangsungan dalam tuturannya untuk meminta AW menyampaikan pendapat yang ditandai dengan tuturan "*seperti apa ini skenarionya?*". Tuturan AW disampaikan dengan kalimat tanya yang secara tidak langsung meminta AW untuk menjelaskan skenario yang terjadi dalam kasus *Ferdy Sambo*. Berdasarkan skala ketidaklangsungan semakin langsung tuturan akan dianggap tidak santun tuturan tersebut. Sebaliknya semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan maka tuturan tersebut semakin santun. Maka tuturan KI pada data (5) merupakan bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan yang tergolong santun.

Contoh data pematuhan maksim kebijaksanaan pada acara *Rosi* di *Kompas TV*,
Data (3)

RS : Hampir satu minggu, sudah lebih satu minggu setelah kasus itu yaa?
PMZ : *ya, kalau peristiwa inikan terjadi 8 Juli, saya baru pulang ke Jakarta itu tanggal 19 Juli, lalu tanggal 24 ada yang menghubungi saya, minta saya datang ke Saguling, dari situlah saya tahu bahwa ibu PC memberikan kuasa juga pada saya.* (V4-RS/5:04).

Konteks: PMZ sebagai kuasa hukum Putri Chandrawathi memberikan keterangan terkait

kuasa yang didapatkannya sebagai kuasa hukum Putri Chandrawathi.

Tuturan PMZ pada data (3) merupakan bentuk pematuhan maksim kebijaksanaan. Indikator yang dijadikan sebagai penanda pematuhan maksim kebijaksanaan ditandai dengan PMS memaksimalkan keuntungan kepada Rosi dan pemirsa Rosi dengan memberikan informasi tentang kronologis pemberian kuasa kepada PMZ sebagai kuasa hukum Putri Chandrawathi. PMZ mematuhi maksim kebijaksanaan dengan memaksimalkan keuntungan kepada RS dan pemirsa Rosi yang ditandai dengan memberikan penjelasan atau informasi yang belum diketahui oleh RS dan pemirsa Rosi di Kompas TV.

Selain itu, juga ditemukan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa pada acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Youtube* terdapat pada semua maksim, sementara di acara Rosi hanya terdapat pada maksim kebijaksanaan, kemurahan, kerendahan hati, pujian dan tidak ditemukan pelanggaran pada maksim kecocokan dan maksim kesimpatian. Pelanggaran prinsip kesantunan paling mendominasi yaitu terdapat pelanggaran maksim pujian. Dikarenakan penutur tidak meminimalkan kecaman serta memberikan kritikan kepada orang lain secara langsung.

Pelanggaran kesantunan berbahasa terjadi secara langsung, penutur terbawa emosi saat berkomunikasi dengan lawan tutur. Emosi penutur yang berlebihan juga dapat menuduh lawan tuturnya atau bersikap protektif dengan pendapatnya sendiri tanpa mau mendengarkan pendapat lawan tuturnya dan terkadang juga memojokkan lawan tutur.

Penentuan kesantunan dan ketidak santunan berdasarkan prinsip kesantunan, skala kesantunan dari Leech, dan penyebab ketidak santunan dari Pranowo (dalam Chaer, 2010:69). Kesantunan berbahasa yaitu semakin tinggi tingkatan di dalam skala kesantunan, semakin santunlah suatu tuturan. Sebaliknya, kurang

santunlah tuturan yang berada pada tingkatan skala yang rendah (Chaer, 2010:63).

Pebedaan dan persamaan acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV dalam membahas Kasus Ferdy Sambo dari segi tindak tutur ilokusi, tindak asertif menyatakan sama-sama mendominasi kedua acara tersebut, dikarenakan pembawa acara berusaha untuk menggali informasi kepada narasumber sehingga narasumber bertutur menggunakan tindak ilokusi asertif untuk menyatakan dan memberitahukan informasi yang kebenarannya terikat pada proposisi yang diungkapkannya. Selanjutnya tindak ilokusi yang mendominasi di acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) yaitu tindak asertif mengemukakan pendapat dikarenakan pada acara ILC narasumber berusaha untuk memberikan pandangan, pikiran dan pendapatnya tentang kasus Ferdy Sambo. Sementara pada acara Rosi tindak direktif menanyakan yang lebih mendominasi, dikarenakan pembawa acara sering memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk menggali informasi ataupun mendapatkan penjelasan dan keterangan agar acara gelar wicara menjadi efektif.

Selanjutnya, dari segi kesantunan berbahasa acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Youtube* dan acara Rosi di Kompas TV sama-sama didominasi oleh maksim kebijaksanaan yang tuturannya mematuhi maksim kebijaksanaan dan tergolong santun, untuk pelanggaran ditemukan pada maksim pujian yang sama-sama mendominasi acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di *Youtube* dan Rosi di Kompas TV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa ditemukan penggunaan 5 jenis tindak tutur ilokusi pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* sementara pada acara Rosi di Kompas Tv ditemukan 3 jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur asertif jenis menyatakan mendominasi acara *Indonesia*

Lawyers Club di *Youtube* dan acara *Rosi* di *Kompas TV*. Dari segi kesantunan berbahasa ditemukan penggunaan 6 bentuk prinsip kesantunan berbahasa. Pematuan maksim kebijaksanaan dan pelanggaran maksim pujian mendominasi pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* dan acara *Rosi* di *Kompas TV*. Perbedaan pada kedua acara tersebut yaitu keinginan narasumber untuk berbicara lebih banyak pada acara *Indonesia Lawyers Club* dari pada di *Kompas TV*. Pembawa acara pada acara *Indonesia Lawyers Club* di *Youtube* lebih santun dari pada acara *Rosi* di *Kompas TV*.

Berdasarkan simpulan di tersebut, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seperti kesantunan berbahasa secara menyeluruh, agar dapat dirasakan oleh pembaca dan peneliti pada khususnya, dan (2) bagi calon peneliti, diharapkan mampu membantu calon peneliti untuk mengkaji permasalahan mengenai tentang kesantunan berbahasa yang terdapat pada media lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Yetty Morelent, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Dr. Marsis, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, motivasi, arahan, masukan, saran, ilmu yang bermanfaat, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Oktafiani, Tri Nabila dan Andik Yuliantoro. 2021. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Chanel *Youtube Indonesia Lawyers Club* dengan Tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar". *Jurnal Sapala*. Vol. 8 No. 02. Diakses 24 Februari 2023. Online: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/40997>.
- [2] Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- [3] Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. UNP Press.
- [4] Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT RINEKA CIPTA
- [5] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- [6] Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (ketiga). PT. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- [7] Rohmadi, M. (2017). *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.